

ISSN 2597- 6052

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles**Open Access**

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum oleh Ibu pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan

Analysis of Factors Influencing Colostrum Administration by Mothers to Newborns in the Working Area of the East Amanuban Public Health Center South Central Timor District

Marni

Faculty of Public Health, University of Nusa Cendana, East Nusa Tenggara, Indonesia

*Korespondensi Penulis : marni@staf.undana.ac.id**Abstrak**

Latar belakang: Kolostrum adalah susu kental berwarna kekuningan yang diproduksi pada akhir kehamilan. Kolostrum mengandung antibodi yang melindungi bayi baru lahir dari penyakit. Setiap tahun, 60% dari 10,9 juta kematian balita secara global disebabkan oleh malnutrisi. Dari jumlah tersebut, lebih dari dua pertiga kematian disebabkan oleh praktik pemberian makan yang tidak optimal pada tahun pertama kehidupan, termasuk membuang kolostrum.

Tujuan: Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum oleh ibu pada bayi baru lahir di wilayah Puskesmas Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2023.

Metode: Penelitian ini merupakan survei analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 88 ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan yang terdaftar di Puskesmas Amanuban Timur. Analisis statistik masing-masing variabel menggunakan chi square dan regresi logistik berganda dengan selang kepercayaan 5%.

Hasil: Penelitian menunjukkan ada pengaruh umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak, pengetahuan, budaya, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Amanuban Timur, dengan nilai masing-masing $p = 0,000$, dan faktor yang paling berhubungan secara simultan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Amanuban Timur adalah dukungan suami, dengan nilai Exp (B) atau OR (Odds Ratio) terbesar = 12.333.

Kesimpulan: Ada pengaruh usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak, pengetahuan, budaya, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Amanuban Timur.

Kata Kunci: Kolostrum; Pengetahuan; Budaya; Dukungan Suami

Abstract

Introduction: Colostrum is the yellowish, sticky milk that is produced at the end of pregnancy. Colostrum contains antibodies that protect the newborn against disease. Every year, 60% of the 10.9 million under-five deaths globally are caused by malnutrition. Of these, more than two-thirds of deaths are caused by suboptimal feeding practices in the first year of life, including wasting colostrum.

Objective: The purpose of this research was to identify factors that influence mothers in giving colostrums to a newborn baby at East Amanuban health center, Timor Tengah Selatan Regency, 2023. This research was an analytical survey with a cross-sectional design. The sample of this research is mothers who have 0-6 month's old babies. The number of samples was 88 mothers. This number is all of the mothers who breastfeed their babies who register at East Amanuban health center. Statistical analysis of each variable is using chi-square and multiple logistic regressions with a 5% of the confidence interval.

Results: Research shows there is an effect of mother's age, mother's education, mother's occupation, number of children, knowledge, culture, husband's support, and health worker's support on giving colostrum to newborns in the working area of East Amanuban Public Health Center, with each value $p = 0.000$, and factor that is most related simultaneously to the administration of colostrum to newborns in the working area of the East Amanuban Public Health Center is the support of the husband, with the largest Exp (B) or OR (Odds Ratio) value = 12.333.

Conclusion: There are influences of mother's age, mother's education, and mother's occupation, number of children, knowledge, culture, husband's support, and support from health workers on giving colostrum to newborns in the working area of the East Amanuban Public Health Center.

Keywords: Colostrums; Knowledge; Culture; Husband Support

PENDAHULUAN

ASI adalah makanan yang optimal untuk semua anak (1). Kolostrum adalah ASI berwarna kekuningan dan lengket yang diproduksi pada akhir kehamilan. Kolostrum mengandung antibodi yang melindungi bayi baru lahir terhadap penyakit (2). Menurut *World Health Organization* (WHO), pemberian ASI adalah menyusui bayi sedini mungkin dalam 1 jam pertama setelah kelahiran, pemberian kolostrum dan pemberian ASI Eksklusif hingga 6 bulan pertama dan dilanjutkan hingga usia 2 tahun atau lebih (3). Setiap tahun, 60% dari 10,9 juta kematian balita secara global disebabkan oleh malnutrisi. Dari jumlah tersebut, lebih dari dua pertiga kematian disebabkan oleh praktik pemberian makan yang kurang optimal pada tahun pertama kehidupan, termasuk membuang kolostrum (4). Manfaat pemberian kolostrum dapat mengurangi kejadian penyakit diare, infeksi saluran nafas, radang telinga tengah, radang selaput otak, infeksi saluran kemih, dan infeksi radang usus halus dan usus besar akibat jaringan kekurangan oksigen atau akibat terapi antibiotik (5).

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Menyusui mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya akan zat gizi dan antibodi. Sedangkan bagi ibu, menyusui dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas karena proses menyusui akan merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan (6). Kedekatan ibu dan anak secara psikologis didapatkan dari proses menyusui (7).

Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian kolostrum pada ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor ibu sendiri maupun faktor dari luar. Faktor ibu seperti tingkat pengetahuan, paritas, sedangkan faktor dari luar berupa dukungan orang terdekat, petugas kesehatan dan budaya dilingkungan tempat tinggal ibu (3). Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum oleh ibu pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di kecamatan Amanuban, Kabupaten Timor Tengah selatan pada bulan Februari 2012 sampai bulan Agustus 2012. Sampel penelitian ini adalah total populasi penelitian yaitu semua ibu menyusui yang terdapat di Puskesmas Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu sebanyak 88 orang ibu menyusui yang mempunyai anak usia 0-6 yang berasal dari 10 desa dalam wilayah kerja puskesmas Amanuban Timur yaitu Desa Bila 10 orang, Desa Pisan 10 orang, Desa Mnealaanen 3 orang, Desa Telukh 7 orang, Desa Mauleum 13 orang, Desa Nifukiu 9 orang, Desa Oelet 7 orang dan Desa Oekam 15 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, analisis bivariat (*chi square*), dan analisis multivariat (regresi linier berganda).

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Anak, Pengetahuan, Budaya, Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan Di Puskesmas Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persen (%)
1. Umur		
Beresiko	64	72,7
Tidak Beresiko	24	27,3
2. Pendidikan		
Rendah	58	65,9
Tinggi	30	34,1
3. Pekerjaan		
Tidak bekerja	49	55,7
Bekerja	39	44,3
4. Jumlah Anak		
≤2	61	69,3
>2	27	30,7
5. Pengetahuan		
Rendah	58	65,9
Tinggi	30	34,1
6. Budaya		
Ada	45	51,1
Tidak ada	43	48,9

7. Dukungan suami		
Tidak mendukung	49	55,7
Mendukung	39	44,3
8. Dukungan petugas kesehatan		
Mendukung	69	78,4
Tidak mendukung	19	21,6
9. Pemberian kolostrum		
Tidak	58	65,9
Ya	30	34,1
Jumlah	88	100,0

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden terbanyak adalah umur beresiko (>35 tahun) yaitu sebanyak 72,7%, pendidikan rendah yaitu sebanyak 65,9%, responden yang tidak bekerja sebanyak 55,7%, jumlah anak ≤2 yaitu sebanyak 69,3%, pengetahuan rendah yaitu sebanyak 65,9%, ada budaya yaitu sebanyak 45%, tidak ada dukungan suami yaitu sebanyak 55,75, ada dukungan petugas kesehatan yaitu sebanyak 78,4%, dan ibu yang tidak memberikan kolostrum yaitu sebanyak 65,9%.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Anak, Pengetahuan, Budaya, Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan

Variabel	Pemberian Kolostrum				Jumlah		P
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Umur							
Beresiko	58	90,6	6	9,4	88	100,0	0,000
Tidak Beresiko	0	0,0	24	100,0	24	100,0	
Pendidikan							
Rendah	52	89,7	6	10,3	58	100,0	0,000
Tinggi	6	20,0	24	80,0	30	100,0	
Pekerjaan							
Tidak bekerja	44	89,8	5	10,2	49	100,0	0,000
Bekerja	14	35,9	25	64,1	39	100,0	
Jumlah Anak							
≤2	55	90,2	6	9,8	61	100,0	0,000
>2	3	11,1	24	88,9	27	100,0	
Pengetahuan							
Rendah	52	89,7	6	10,3	58	100,0	0,000
Tinggi	6	20,0	24	80,0	30	100,0	
Budaya							
Tidak ada	42	97,7	1	2,3	43	100,0	0,000
Ada	16	35,6	29	64,4	45	100,0	
Dukungan suami							
Tidak mendukung	48	98,0	1	2,0	49	100,0	0,000
Mendukung	10	25,6	29	74,4	39	100,0	
Dukungan Petugas Kesehatan							
Mendukung	39	56,5	30	43,5	69	100,0	0,000
Tidak mendukung	19	100,0	0	0,0	19	100,0	
Total	58	65,9	30	34,1	88	100,0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian, dari 88 responden, mayoritas responden dengan umur beresiko (>35 tahun) dan tidak memberikan kolostrum lebih banyak yaitu 90,6% Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada pengaruh antara umur ibu terhadap pemberian kolostrum di wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 88 responden, mayoritas responden dengan pendidikan rendah dan tidak memberikan kolostrum lebih banyak yaitu 89,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada pengaruh antara pendidikan ibu terhadap pemberian kolostrum di wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 88 responden, mayoritas responden yang tidak bekerja dan tidak memberikan kolostrum lebih banyak yaitu 89,8%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada pengaruh antara pekerjaan ibu terhadap pemberian kolostrum di wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 88 responden, mayoritas responden dengan jumlah anak ≤ 2 dan tidak memberikan kolostrum lebih banyak yaitu 90,2%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada pengaruh antara jumlah anak terhadap pemberian kolostrum di wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 88 responden, mayoritas responden dengan pengetahuan rendah dan tidak memberikan kolostrum lebih banyak yaitu 89,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada pengaruh antara pengetahuan terhadap pemberian kolostrum di wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 88 responden, mayoritas responden yang tidak memiliki budaya dan tidak memberikan kolostrum lebih banyak yaitu 97,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada pengaruh antara budaya terhadap pemberian kolostrum di wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 88 responden, mayoritas responden dengan tidak adanya dukungan suami dan tidak memberikan kolostrum lebih banyak yaitu 98,0%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada pengaruh antara dukungan suami terhadap pemberian kolostrum di wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 88 responden, mayoritas responden dengan dukungan petugas kesehatan dan tidak memberikan kolostrum lebih banyak yaitu 56,5%. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$, maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada pengaruh antara dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian kolostrum di wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur.

Analisis Multivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik Variabel Independen Terhadap Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan

Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Dukungan suami	2.512	1.239	4.109	1	0,043	12.333

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik berganda diperoleh nilai koefisien regresi logistik untuk variabel dukungan suami = 2,512, nilai p yaitu = 0,043. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan suami dengan nilai Exp (B) atau OR (*Odds Ratio*) terbesar = 12,333, sehingga variabel tersebut yang ditetapkan sebagai faktor yang paling berpengaruh secara simultan terhadap pemberian kolostrum.

PEMBAHASAN

Pengaruh Umur Ibu Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden terbanyak adalah umur beresiko (>35 tahun), dan diperoleh nilai $p = 0,000$, maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara umur terhadap pemberian kolostrum di wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Liva, Na' Imatu, 2015) yaitu didapatkan umur ibu berhubungan dengan pemberian kolostrum p -value 0,024 (8).

Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan, dan nifas, serta cara mengasuh juga menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta dalam membina bayi dalam dilahirkan. Sedangkan ibu yang berumur 20 -35 tahun, disebut sebagai masa dewasa dan disebut juga masa reproduksi, di mana pada masa ini diharapkan orang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang

dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya nanti.

Pengaruh Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden terbanyak adalah pendidikan rendah yaitu sebanyak 65,9%, dan diperoleh nilai $p = 0,000$, maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara pendidikan ibu terhadap pemberian kolostrum di wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Januariana et al., 2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan nilai p (0,021) dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Desa Dasan Raja Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam (7).

Dengan pendidikan yang rendah maka seseorang akan mempunyai kesadaran yang kurang terhadap kesehatan baik kesehatan pribadi maupun kesehatan keluarga, terutama menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menjaga Kesehatan. Pendidikan rendah sangat sulit menterjemahkan tentang informasi yang ia dapatkan, baik dari petugas kesehatan maupun dari media-media lainnya. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan lebih mudah memahami tentang suatu informasi, maka dalam menjaga kesehatan sangat diperhatikan, termasuk cara menjaga bayi, mengatur gizi seimbang (9). Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kesehatan keluarga. Jika pendidikan tinggi, maka banyak mengetahui, ada kemauan untuk mengerjakan apa yang dapat bermanfaat bagi keluarganya (10).

Pengaruh Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden terbanyak adalah responden yang tidak bekerja sebanyak 55,7%, dan diperoleh nilai $p = 0,000$, maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara pekerjaan terhadap pemberian kolostrum di wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Suwardi et al., 2018) yang menunjukkan ada hubungan faktor pekerjaan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Praktek Bidan Syamsiah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 dengan diperoleh nilai $p = 0,001$ (6).

Aspek pekerjaan ibu dalam rumah tangga turut mempengaruhi, dimana ibu yang memiliki aktivitas dalam rumah yang banyak seperti karena banyak anak menyebabkan waktu untuk mengurus anak terbagi yang pada akhirnya pemberian kolostrum pada bayi tidak terlaksana dengan baik.

Pengaruh Jumlah Anak Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden terbanyak adalah jumlah anak ≤ 2 yaitu sebanyak 69,3%, dan diperoleh nilai $p = 0,000$, maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara jumlah anak terhadap pemberian kolostrum di wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Khosidah, 2018) yang menunjukkan ada pengaruh jumlah anak terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas tahun 2016 ($p = 0,007$) (11).

Ibu bayi yang sudah pernah melahirkan sebelumnya lebih mengetahui tentang pemberian ASI segera pada bayi baru lahir. Ibu yang sudah memiliki anak 2 sampai 4 memiliki pengalaman dalam merawat bayinya, termasuk dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Kurangnya pengalaman menyusui ibu. Bagi ibu muda yang baru pertama kali melahirkan, seringkali masih bingung tentang cara menyusui, waktu pemberian dan bagaimana produksi ASI yang lancar, sedangkan sebenarnya menyusui adalah proses yang sangat menyenangkan (12).

Pengaruh Pengetahuan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden terbanyak adalah pengetahuan rendah yaitu sebanyak 65,9%, dan diperoleh nilai $p = 0,000$, maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara pengetahuan terhadap pemberian kolostrum di wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Januariana et al., 2021) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan nilai p (0,001), dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Desa Dasan Raja Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam (7). Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (13). Artinya, meskipun pengetahuan responden masih termasuk dalam kategori rendah, namun pengetahuan tersebut dapat diubah jika responden mau mencari informasi tentang bagaimana pemberian kolostrum yang baik dan benar untuk bayi melalui petugas kesehatan maupun media baik elektronik maupun cetak sehingga pengetahuan responden dapat lebih meningkat lagi dan memahami tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayinya.

Pengaruh Budaya Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden terbanyak adalah adanya budaya yaitu sebanyak 45%, dan diperoleh nilai $p = 0,000$, maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara budaya terhadap pemberian kolostrum di wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Menurut Utami (2014), faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI kolostrum adalah faktor sosial budaya. Faktor sosial budaya merupakan suatu faktor pendorong yang cukup kuat terhadap seseorang untuk berperilaku (14). Ibu menyusui perilaku budaya dimana tidak terlepas dari pandangan budaya yang telah diwariskan turun temurun dalam kebudayaan yang bersangkutan (15).

Pengaruh Dukungan Suami Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden terbanyak adalah tidak ada dukungan suami yaitu sebanyak 55,75, dan diperoleh nilai $p = 0,000$, maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara dukungan suami terhadap pemberian kolostrum di wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Febriyanti et al., 2018) yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan $p\text{-value} = 0,000$ di wilayah Kabupaten Pringsewu (16).

Dukungan dapat diartikan sebagai memberikan dorongan / motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan. Adanya kekuatan hubungan yang sedang menunjukkan bahwa peran suami dapat mempengaruhi tindakan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Peran suami berhubungan dengan upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif (16). Berbagai macam upaya dukungan dalam peningkatan pemberian ASI, berawal dari dukungan suami dan keluarga. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI pun lancar (17).

Pengaruh Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden terbanyak adalah ada dukungan petugas kesehatan yaitu sebanyak 78,4%, dan diperoleh nilai $p = 0,000$, maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian kolostrum di wilayah Kerja Puskesmas Amanuban Timur Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Khosidah, 2018) yang menunjukkan ada pengaruh peran tenaga kesehatan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas tahun 2016 ($p = 0,013$) (11).

Tenaga kesehatan yang dapat menjalankan perannya dengan baik dapat meningkatkan keberhasilan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Petugas kesehatan setelah selesai menolong persalinan dapat memberikan penjelasan tentang pentingnya ibu bayi untuk segera memberikan kolostrum. Untuk mendorong seseorang berperilaku kesehatan seperti memberikan ASI kolostrum, maka dibutuhkan upaya pemberian informasi tentang ASI kolostrum dan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, seseorang memerlukan proses belajar. Kurangnya petugas kesehatan didalam memberikan informasi kesehatan, menyebabkan masyarakat kurang mendapatkan informasi atau dorongan tentang manfaat pemberian kolostrum (17).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak, pengetahuan, budaya, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Amanuban Timur, dengan masing-masing nilai $p=0,000$. Faktor yang paling berhubungan secara simultan terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Amanuban Timur adalah dukungan suami, dengan nilai Exp (B) atau OR (Odds Ratio) terbesar = 12,333.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abie BM, Goshu YA. Early initiation of breastfeeding and colostrum feeding among mothers of children aged less than 24 months in Debre Tabor, northwest Ethiopia: a cross-sectional study. BMC Res Notes. 2019;12(1):1–6.
2. Mose A, Dheresa M, Mengistie B, Wassihun B, Abebe H. Colostrum avoidance practice and associated factors among mothers of children aged less than six months in Bure District, Amhara Region, North West, Ethiopia: A community-based cross-sectional study. PLoS One. 2021;16(1):e0245233.
3. Septiani M, Ummami L. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Di Bpm Nurhayati, S. Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. J Healthc Technol Med. 2020;6(1):430–40.
4. G/slassie M, Azene ZN, Mulunesh A, Alamneh TS. Delayed breast feeding initiation increases the odds of

- colostrum avoidance among mothers in Northwest Ethiopia: a community-based cross-sectional study. *Arch Public Heal*. 2021;79:1–11.
5. Abadi E. Analisis Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Pendekatan Theory of Planned Behaviour. *J Gizi Ilm J Ilm Ilmu Gizi Klin Kesehat Masy dan Pangan*. 2016;3(1):31–8.
 6. Suwardi S, Pratiwi D, Sembiring JB. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Bidan Syamsiah Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018. *J Ilm Kebidanan (Scientific J Midwifery)*. 2019;5(1):1–8.
 7. Januariana NE, Johan MM. Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Desa Dasan Raja Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam. *J Dunia Gizi*. 2021;4(1):21–9.
 8. Liva M, Naimatu S. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pemberian Kolostrum pada Ibu Nifas di Ruang Camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *J Matern dan Neonatal*. 2015;1(6).
 9. Tanuwijaya RR, Djati WPST, Manggabarani S. Hubungan Pengetahuan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (Pmba) Ibu Terhadap Status Gizi pada Balita. *J Dunia Gizi*. 2020;3(2):74–9.
 10. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan & ilmu perilaku. 2007;
 11. Khosidah A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun 2016. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2018;9(1):75–81.
 12. Sutomo B, yanti Anggraini D. Menu sehat alami untuk batita & balita. *DeMedia*; 2010.
 13. Soekidjo N. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2007;57–68.
 14. Lestari E, Widiastuti YP, Qomariyah N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilakuibu dalam Pemberian Mp–ASI Dini di Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. In: *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2014.
 15. Bagenda F. MENYUSUI DARI PERSPEKTIF SOSIAL DAN BUDAYA. 2021;
 16. Febriyanti H. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada tenaga kesehatan yang memiliki bayi di wilayah Kabupaten Pringsewu tahun 2017. *Midwifery J J Kebidanan UM Mataram*. 2018;3(1):38–47.
 17. Sulaimah S. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir. *J Kebidanan*. 2019;5(2):97–105.